

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran diarahkan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih secara konvensional seperti *Drill* yaitu metode latihan yang hanya memberikan tugas sebagai bahan pembelajaran tanpa melakukan suatu pendekatan atau pengawasan atau bahkan ceramah. Pristiwa ini menekankan pada pencapaian tekstual semata dari pada mengembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang dicapai tidak seperti yang diharapkan.

Pelajaran diharapkan mampu memberikan kompetensi kepada siswa dalam hal; (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran geografi, (2) berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab (3) berkembang secara positif (4) berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi Informasi dan Komunikasi. Di samping itu pembelajaran geografi berfungsi untuk membentuk karakter anak didik yang cerdas dan trampil. (Sulaimi, 2004:18).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses pembelajaran geografi harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik fungsi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik agar menjadi anak didik yang mampu memahami, maupun menyikapi isu-isu penting tentang geografi. Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kompetensi tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan mampu mengembangkan kreatifitasnya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi positif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya, namun perlu disadari bahwa untuk mengembangkan proses pembelajaran sebagaimana yang diterapkan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri I Mananggu ditemukan bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas XI IPS dalam proses pembelajaran Geografi antaran lain: (1) rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (2) adanya anggapan yang keliru dari siswa terhadap mata pelajaran geografi, (3) siswa tidak mau bertanya mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) rendahnya kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) rendahnya daya nalar siswa hal ini terlihat ketika menjelaskan tentang sesuatu baik secara lisan maupun tulisan dan (6) rendahnya minat baca siswa.

Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini kurang memberi makna pada diri siswa. Rendahnya aktivitas

belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (a) kreativitas bertanya rendah, (b) metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang sesuai dengan konsep yang disampaikan, dan (c) rendahnya minat baca siswa. Mengapa hal itu bisa terjadi? permasalahan ini tidak berasal dari siswa, tetapi juga kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. disamping itu juga guru lebih sering memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah. hal ini juga dikemukakan oleh Mukhtar Buchari (kompas, 28 februari 2003) bahwa banyak guru di sekolah selama ini hanya memberikan kemampuan menghafal dan bukan kemampuan berpikir secara kreatif, sehingga hasil pendidikan tidak mempunyai makna. Menurut Cholisin (Depdiknas, 2003:03), hasil pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk menemukan sendiri untuk memecahkan dan merefleksikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Agar hasil pembelajaran memberi makna bagi siswa, dan guru memposisikan siswa sebagai insan yang harus diperdayakan. Untuk itu penulis mencoba akan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing yang dapat memberikan pengalaman langsung melalui praktek empirik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya kecenderungan guru dengan menggunakan metode ceramah,
2. Rendahnya kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
3. Adanya anggapan yang keliru dari siswa terhadap mata pelajaran Geografi, dan
4. Siswa tidak mau bertanya mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu?

1.4 Alternatif Pemecahan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini direncanakan akan dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan cara kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman tersebut agar lebih mudah diakses oleh orang lain (Sukardi 2010: 210). Metode pembelajaran yang diterapkan dalam PTK ini adalah pembelajaran Inquiry Terbimbing, yakni suatu pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas namun dalam

bimbingan guru; agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan melihat jawaban sendiri, serta hubungan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan siswa lain. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan topik *inquiry* dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa.
- 2) Membentuk kelompok yang seimbang; dengan memperhatikan latar belakang dan kemampuan akademik siswa.
- 3) Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktunya.
- 4) Sekali-sekali guru memberikan “intervensi” pada kegiatan kelompok agar terjadi interaksi antar pribadi yang sehat dan demi kemajuan tugas kelompok.
- 5) Melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil-hasil yang dicapai.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Geografi dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru; akan mendapatkan masukan tentang upaya peningkatan hasil belajar geografi yang sudah ada ke arah yang lebih baik. Disamping itu, guru akan

terdorong untuk melakukan pembelajaran yang akan bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi siswa; siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih bermakna dan lebih bermotivasi untuk belajar secara aktif, sehingga mereka akan lebih banyak mendapat pengetahuan yang lebih bermakna dan merangsang kemampuan berpikir siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada sehingga membantu dalam menguasai pelajaran di lingkungan sekitarnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan; baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Bagi sekolah; dapat memberikan solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Manunggu sesuai dengan tuntutan kurikulum.

